



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 7271-7283

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar

Firdaus¹, Asriadi², Muallim³✉

Universitas Negeri Makassar

Email: Muallimakademik@gmail.com³✉

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. Hasil observasi yang menunjukkan rendahnya partisipasi dan pencapaian belajar siswa dalam pelajaran matematika yang sering kali bersifat monoton dan terpusat pada guru menjadi latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimental dengan desain One-Group Pretest-Posttest, yang melibatkan 22 siswa kelas VI di UPT SD Negeri 41 Mallari sebagai sampel. Data diperoleh melalui tes hasil belajar (pretest dan posttest), angket respon siswa, serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif dan inferensial, termasuk uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan Paired Samples Test. Hasil penelitian diharapkan dapat membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa serta memberikan dampak positif terhadap partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Kooperatif, NHT, Hasil Belajar, Matematika*

Abstract

This study looks at how well the NHT cooperative learning method helps elementary school students do better in math. The study is inspired by noticing that students don't participate much and don't learn well in math. Classes are often boring and mostly focus on the teacher. This study uses a simple method where a single group is tested before and after an experiment. It includes 22 sixth-grade students from UPT SD Negeri 41 Mallari. Information was gathered using tests to check learning progress (before and after lessons), student feedback forms, and observation sheets for how lessons were carried out. We analyzed the data using two main approaches: looking at it in a straightforward way and making inferences. This included checking for normal distribution, testing for consistency across groups, and testing our hypotheses with a Paired Samples Test. The study is expected to show that using the NHT cooperative learning model helps students learn math better and makes them more involved in the learning process.

Keywords: *Learning Model, Cooperative, Numbered Heads Together, Learning Outcomes, Mathematics*

PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam kesuksesan proses pembelajaran. Sesuai Permendikbudristek no 16 Tahun 2022, guru diharapkan memiliki kreativitas tinggi dalam mengajar agar terciptanya lingkungan belajar yang menantang, menyenangkan, interaktif, inspiratif, serta memotivasi keterlibatan aktif siswa dengan memberikan contoh, bimbingan, dan fasilitas yang memadai.

Cara yang dapat diterapkan guna mewujudkan proses pembelajaran efektif bisa dicapai dengan menerapkan berbagai model pengajaran yang beragam saat menyampaikan materi kepada siswa, sehingga mereka tidak jenuh dan memiliki pengalaman baru saat belajar. Sistem pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi telah mempelajari berbagai jenis pembelajaran salah satunya adalah matematika. Dalam kehidupan sehari-hari matematika dianggap sangat penting dan membutuhkan pendekatan baru. Firdaus dkk. (2015) berpendapat bahwa pembelajaran matematika bukan hanya mengajarkan siswa bagaimana menggunakan rumus untuk menyelesaikan masalah, namun juga bertujuan dalam mengembangkan nalar dan tingkat pemahaman siswa.

Setiap tiga tahun diadakan Penilaian Siswa Internasional atau disingkat PISA, yang dilaksanakan oleh The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), berfokus pada aspek sains, matematika, dan membaca. Matematika menjadi fokus utama dalam siklus penilaian 2022. Hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa Indonesia naik lima posisi dalam literasi matematika dibandingkan dengan PISA 2018. Dalam PISA 2022, 82% negara peserta mengalami penurunan dalam literasi matematika dibandingkan dengan PISA 2018.

Rata-rata internasional untuk literasi matematika pada PISA 2022 turun 21 poin, sementara skor Indonesia turun 13 poin.

Pembelajaran matematika di sekolah masih terdapat tantangan yang harus diatasi. Menurut Firmansyah dan Solihah (2018) siswa menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang cenderung membosankan, sulit dimengerti karena terlalu banyak rumus. Sehingga siswa cenderung tidak berminat untuk menghargai pendapat orang lain, menyampaikan pendapat, mengajukan pertanyaan, mengambil inisiatif dalam menjawab pertanyaan, serta berinteraksi pada kelompok. Dampaknya, tujuan pembelajaran sering tidak tercapai secara optimal, dan hasil belajar yang diperoleh siswa pun menjadi kurang memuaskan serta kurang bermakna.

Pembelajaran bertujuan untuk mengubah perilaku siswa dengan mengukur perubahan dalam tiga domain: pemahaman, karakter, dan kemampuan, yang dapat dilihat melalui hasil belajar siswa. Hasil belajar adalah kriteria dalam menilai kemampuan siswa setelah proses pembelajaran. Selain menjadi indikator kemampuan individu siswa setelah mengalami pembelajaran, hasil belajar juga mencerminkan kualitas pengajaran guru. Ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memiliki minat yang tinggi, hasil belajar mereka cenderung meningkat. Hal ini terjadi ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dimana metode tersebut mampu membangkitkan semangat siswa Ketika belajar (Sukses, 2020).

Proses pembelajaran dikaitkan dengan model pembelajaran untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pendidikan harus selalu mengupayakan siswa untuk saling berkolaborasi, bertukar ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama, meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi yang lebih baik guna menciptakan lingkungan belajar yang baik. Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung hal ini adalah model Kooperatif tipe NHT. Model ini diterapkan dalam proses pembelajaran karena mendorong kolaborasi di antara siswa, partisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan, mengembangkan keterampilan berbicara dan berpikir, memungkinkan evaluasi pemahaman yang lebih akurat, serta mendorong motivasi belajar siswa (Laila, 2018).

Studi Zuliyana (2023) menemukan bahwa model kooperatif tipe NHT efektif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa. Penemuan ini sependapat dengan hasil penelitian Nurlini (2024), yang juga menemukan apabila menggunakan model tersebut ketika pembelajaran berlangsung mampu meningkatkan pemahaman matematika siswa. Kedua penelitian ini secara konsisten menandakan bahwa model pembelajaran kooperatif

tipe NHT yang telah diterapkan secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

Berdasarkan pra-penelitian dilakukan peneliti pada tanggal 4 sampai 6 September 2023 di SDN 41 dengan wali kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari ditemukan bahwa dari 22 siswa kelas VI, hanya 6 siswa yang berhasil memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu minimal 75. Menurut hasil wawancara dengan guru, siswa menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mereka, terutama dalam memahami pelajaran matematika. Guru menyampaikan bahwa siswa menunjukkan kesulitan dalam memahami konsep matematika, kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, cenderung cepat merasa bosan, dan sering kali teralih oleh aktivitas bermain selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa guru masih menerapkan pendekatan konvensional, sehingga model pembelajaran yang digunakan kurang optimal. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung terlihat masih condong kepada metode ceramah guru dan cenderung monoton. Siswa tampak sangat pasif dan enggan ketika diminta maju ke depan untuk mengerjakan tugas. Ketika diberi pertanyaan, siswa terlihat malu-malu dan tidak berani menjawab, seolah-olah kurang percaya diri. Akibatnya, siswa terlihat murung atau diam tanpa bersuara. Selama pembelajaran, beberapa siswa terlihat mengantuk dan kurang bersemangat, terutama siswa yang berada pada barisan belakang. Mereka cenderung mengerjakan tugas lain, bermain, berbicara dengan teman, atau berceloteh sendiri. Sebagian besar siswa juga cenderung menyalin pekerjaan teman tanpa berusaha memahaminya secara mendalam.

Menciptakan suasana belajar merupakan peran penting yang dimiliki guru. suasana belajar kondusif dimana pembelajaran menjadi menarik dan kondusif sehingga mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, mereka dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan dan hasil belajar. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Yuliana (2016), model ini dipilih karena relevan dengan situasi di mana siswa jarang berpartisipasi dalam kerja kelompok. Model ini memiliki kemampuan untuk menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap tugas kelompok sambil juga mendorong mereka untuk inisiatif berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Yanti dan Aslam (2022), model NHT dapat menarik siswa agar lebih aktif, kreatif, dan menggunakan apa yang mereka ketahui untuk lebih memahami materi. Selain itu, model ini melatih siswa untuk berinteraksi dan berpartisipasi dalam diskusi tentang materi yang pada akhirnya secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan argumen sebelumnya, maka dilaksanakan penelitian yang berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu menganalisis data yang didapatkan dalam bentuk angka dengan teknik analisis statistik. Jenis penelitian yang diterapkan adalah pre-eksperimental, yang mana sampel tidak dipilih secara acak serta tidak adanya kelompok control dan hanya kelompok eksperimen yang digunakan. Penelitian ini dilaksanakan untuk menilai perubahan hasil belajar siswa yang sebelumnya rendah pada mata pelajaran Matematika dengan hasil belajar siswa sesudah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.

One-Group Pretest-Posttest Design, adalah desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Hal ini karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelompok saja yang diteliti, tanpa adanya kelompok kontrol. Sampel penelitian adalah keseluruhan siswa di kelas VI di UPT SD Negeri 41 Mallari, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone yaitu berjumlah 22 siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan Teknik pengumpulan data yang terdiri dari tes hasil belajar yang dilakukan dua kali, yaitu pretest sebelum diterapkannya perlakuan model pembelajaran dan posttest setelah perlakuan, untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, angket respon siswa yang berisi 20 item checklist digunakan untuk mengumpulkan tanggapan siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe NHT, serta lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari 7 item checklist untuk mencatat tanggapan observer terhadap guru selama proses pembelajaran.

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan Teknik analisis data yaitu Teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara umum hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model NHT, respon siswa, serta keterlaksanaan pembelajaran. Analisis inferensial, yang melibatkan teknik statistik, termasuk didalamnya uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan spss dengan teknik Paired Samples Test yang digunakan untuk menganalisis data sampel untuk menerapkan hasil analisis data sampel pada populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif diterapkan dalam penelitian agar peneliti memperoleh gambaran mengenai hasil belajar matematika siswa pada saat pretest dan posttest, tanggapan siswa, serta implementasi model pembelajaran Kooperatif tipe NHT. Data terkait dapat disajikan sebagai berikut:

a. Data *pretest* dan *posttest*

Pada hari Selasa, 02 April 2024, dilakukan *pretest* dengan melibatkan 22 siswa sebagai subjek penelitian. Setelah mendapatkan data *pretest*, data tersebut kemudian dianalisis melalui aplikasi IBM SPSS Statistics 25 guna menghasilkan deskripsi nilai *pretest* siswa. Rincian hasil *pretest* dapat ditemukan dalam tabel dibawah.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pretest*

Jenis Test	Total Siswa	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	total Nilai	Nilai Rata-Rata
Pretest	22	20	65	815	37.05

Apabila hasil belajar siswa diklasifikasikan kedalam berbagai kategori, maka akan diperoleh lima kategori, kategori tersebut dapat dilihat ditabel dibawah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Pretest*

Nomor	Interval Nilai	Keterangan	<i>Pretest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik (SB)	-	-
2	61-80	Baik (B)	1	4,54%
3	41-60	Cukup (C)	7	31,82%
4	21-40	Buruk (B)	12	54,55%
5	<21	Sangat Buruk (SB)	2	9,09%
Jumlah			22	100%

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa dari 22 siswa kelas VI, 2 siswa (9,09%) meraih skor di kategori sangat buruk, 12 siswa (54,55%) meraih kategori buruk, dan 7 siswa (31,82%) mencapai skor cukup. Hanya 1 siswa (4,54%) yang meraih kategori baik, sedangkan tidak adanya siswa yang berada pada kategori sangat baik.

Pada hari Sabtu, 06 April 2024, *posttest* dilakukan terhadap 22 subjek penelitian siswa. Setelah mendapatkan data *posttest*, data tersebut diolah melalui program IBM SPSS Statistic 25 guna menganalisis deskripsi nilai *posttest* siswa. Hasil dari *posttest* tersebut tertera dalam tabel berikut

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Nilai Posttest

Jenis Tes	total Siswa	Nilai terendah	Nilai Tertinggi	Total Nilai	Nilai Rata-Rata
Posttest	22	60	90	1695	77.05

Apabila hasil belajar siswa diklasifikasikan kedalam berbagai kategori, maka akan diperoleh lima kategori, kategori tersebut dapat dilihat ditabel dibawah ini .

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai *Posttest*

Nomor	Interval Nilai	Keterangan	<i>Posttest</i>	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik (SB)	7	31,82%
2	61-80	Baik (B)	13	59,09%
3	41-60	Cukup (C)	2	9,09%
4	21-40	Buruk (B)	-	-
5	<21	Sangat Buruk (SB)	-	-
Jumlah			22	100%

Dari tabel diatas, dari total 22 siswa kelas VI, 7 siswa (31,82%) mencapai kategori sangat baik. Selain itu, 13 siswa (59,09%) mencapai kategori baik, sementara 2 siswa (9,09%) mencapai kategori cukup. Serta kategori buruk atau sangat buruk sudah tidak ada siswa lagi.

b. Respon siswa mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Tabel 5. Hasil Angket Respon Siswa

Nomor	Interval Nilai	Keterangan	Respon Siswa	
			Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Baik (SB)	20	91%
2	61-80	Baik (B)	2	9%
3	41-60	Cukup (C)	-	-
4	21-40	Buruk (B)	-	-
5	0-21	Sangat Buruk (SB)	-	-
Jumlah			22	100%

Dalam tabel tersebut, terlihat bahwa dari 22 siswa kelas VI, 20 siswa (91%) menunjukkan kinerja yang sangat baik, sementara 2 siswa lainnya (9%) terdapat pada kategori baik. Serta dalam kategori cukup, buruk, dan sangat buruk Tidak ada siswa

yang termasuk kategori tersebut. Sehingga , dapat ditarik kesimpulan apabila model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT yang telah dilaksanakan efektif digunakan dalam pembelajaran matematika di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari.

c. Keterlaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Pertemuan	Nilai	Kategori
VI	1	86	Terlaksana (T)
	2	100	Sangat Terlaksana (ST)
	3	100	Sangat Terlaksana (ST)
Rata-rata			95,33

Dari tabel yang telah disajikan, dapat dilihat bahwa implementasi pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. Skor pertemuan pertama mencatatkan nilai 86 dengan kategori pelaksanaan, sementara pertemuan kedua mencatatkan nilai 100 dengan kategori sangat terlaksana. Hasil serupa juga terlihat pada pertemuan ketiga, yang juga mencatatkan nilai sempurna yang juga termasuk dalam kategori sangat terlaksana. Secara keseluruhan, rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran Matematika yang dilaksanakan menggunakan model Kooperatif Tipe NHT di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari adalah 95,33, dengan kategori sangat terlaksana. Kesimpulannya, bisa dikatakan bahwasannya implementasi pembelajaran Matematika dengan model ini telah berhasil dan mencapai kategori sangat terlaksana.

Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dilaksanakan untuk memberikan kesimpulan melalui analisis data yang dilakukan. Serta menjawab hipotesis atau dugaan/jawaban sementara yang sebelumnya telah dirumuskan oleh peneliti. Sebelum memulai analisis statistik inferensial, langkah pertama adalah melakukan uji asumsi yang mencakup uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Analisis normalitas ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Kriteria untuk menentukan distribusi normal adalah jika nilai probabilitas lebih tinggi dari ambang signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 5% (0,05). Hasil dari uji normalitas yang

dilakukan pada data *pretest* dan *posttest* untuk kelompok eksperimen dapat ditemukan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Data Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,488	0.488 >0,05 Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i>	0,461	0.461 >0,05 Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas, signifikansi untuk pretest adalah 0,488, yang nilainya melebihi dari standart yaitu nilai α ($0,488 > 0,05$), mengindikasikan bahwa data pretest termasuk data yang berdistribusi normal. Adapun signifikansi untuk data posttest sebesar 0,461, juga lebih tinggi dari nilai signifikansi yang telah ditentukan sebesar nilai α ($0,461 > 0,05$), membuktikan data tersebut juga berdistribusi normal.

b. Uji homogenitas

Untuk mengevaluasi homogenitas data yang diperoleh melalui pretest dan posttest, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 25 dengan metode Levene Test. Kriteria untuk menentukan homogenitas adalah jika nilai sig lebih besar daripada ambang signifikansi yang telah dirumuskan sebesar 5% (0,05).

Tabel 8. Data Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig	Kesimpulan
Pretest-Posttest	0,072	Homogen

Hasil uji homogenitas diatas dapat ditemukan bahwa nilai signifikansi adalah 0,072. Karena nilai signifikansi melebihi nilai signifikansi yang telah dirumuskan sebelumnya yaitu 0,05 ($\alpha > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa kedua data tersebut homogen atau berasal dari kelompok data dengan variansi yang sama.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memberikan kesimpulan dari penelitian serta menjawab hipotesis mengenai signifikannya perbedaan dalam hasil belajar Matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari. Pengujian hipotesis ini menggunakan Paired Samples Test dengan program IBM SPSS Statistics 25, dan kriteria signifikansi adalah nilai probabilitas (Sig. < 0,05). hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Sig.(2-tailed)	Keterangan
Pretest-Posttest	0,000	$0,000 < 0,05 =$ Terdapat Perbedaan

Berdasarkan tabel diatas, hasil nilai signya yaitu 0,000 dibawah dari batas nilai sig yaitu 0,05. Maka dapat ditarik satu kesimpulan yaitu adanya perbedaan signifikan dalam hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari.

Pembahasan

Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata 37,05, yang tergolong dalam kategori kurang, dengan siswa berada pada kategori baik adalah satu orang, tujuh siswa berada pada kategori cukup sedangkan dua siswa berada pada kategori sangat buruk, menurut analisis deskriptif. Hasil belajar ini buruk karena model pembelajaran yang kurang inovatif dan pembelajaran yang condong hanya kepada guru. Siswa menjadi bosan dan enggan memperhatikan pelajaran. Hasil posttest setelah penerapan model NHT menunjukkan nilai rata-rata 77,05, yang tergolong berada pada kategori ; ada 7 siswa berada pada kategori sangat baik, 13 siswa berada pada kategori baik, 2 siswa berada pada kategori cukup, dan tidak ada siswa dalam kategori buruk atau sangat buruk. Peningkatan ini disebabkan oleh siswa yang cenderung lebih aktif, lebih memahami, bertanggung jawab, dan bekerja sama.. Hal ini sejalan dengan penelitian Laila (2018) yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT mendorong siswa untuk bekerja sama, mendorong partisipasi aktif, meningkatkan keterlibatan, dan meningkatkan keterampilan berbicara dan berpikir. Model ini juga memungkinkan pengukuran pemahaman yang lebih cermat serta mendorong siswa untuk terus belajar. Menurut Firdaus (2016), model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Setelah diterapkan, respons siswa terhadap model NHT rata-rata 86,70, yang merupakan nilai yang sangat baik. Model ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi, dan partisipasi mereka dalam diskusi kelompok. Akibatnya, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif. Temuan ini diperkuat melalui penelitian Marufah (2020), yang menunjukkan bahwa model NHT dapat menarik siswa lebih banyak daripada model pembelajaran konvensional. Keterlaksanaan rata-rata 95,33 untuk pembelajaran model NHT menunjukkan hasil yang sangat baik. Meskipun ada satu langkah yang belum dilakukan pada saat pertemuan pertama, langkah-langkah tersebut dilakukan dengan maksimal pada pertemuan berikutnya. Hasil uji sampel terpisah menunjukkan signifikansi

0,000 ($p < 0,05$), menandakan jika model NHT efektif karena memenuhi keempat indikator keefektifan yaitu rata-rata posttest siswa yang diperoleh lebih tinggi daripada pretest (77,05 lebih besar dari 37,05), respon positif siswa lebih dari 75% (rata-rata 86,70), dan keterlaksanaan pembelajaran minimal pada kategori yang sangat terlajut. Oleh karena itu, di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat digunakan untuk mengajar matematika dengan baik.

SIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini yaitu jika menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam pembelajaran matematika akan efektif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa di kelas VI UPT SD Negeri 41 Mallari. Hal ini berdasarkan hasil pretest, posttest, angket respon, dan observasi keterlaksanaan proses pembelajaran yang dianalisis dengan analisis statistik menggunakan aplikasi spss ver 25. Penerapan model ini dapat memperdalam pengetahuan siswa, melatih tanggung jawab, serta meningkatkan rasa percaya diri. Selain itu, model ini juga mengembangkan rasa saling memiliki dan solidaritas di antara siswa, menciptakan suasana pembelajaran kondusif dan menyenangkan, yang menyebabkan meningkatnya antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi dan kerja kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar matematika mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Achdiyat, M., & Andriyani, S. (2016). Hasil belajar Matematika ditinjau dari model pembelajaran Teams Assisted Individualization (TAI). *Jurnal Formatif*, 6(3), 246-255.
- Amaliyah, N., Fatimah, W. & Bte, A. P. (2019). *Model Pembelajaran Inovatif Abad 21*. Makassar: Penerbit Samudra Biru.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan : Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktik Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aris Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Damopolii, V., & Bito, N. 2019. Efektivitas media pembelajaran berbasis multimedia pada materi segiempat. *ALGORITMA Journal of Mathematics Education*. 1(2), 74-85.

- Fathurrahman, A., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. 2019. Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui peningkatan kompetensi pedagogik dan teamwork. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 7*(2), 843-850.
- Firdaus, Kailani, I., Bakar, N.B., & Bakry. 2015. Developing critical thinking skills of students in mathematics learning. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 9* (3), 226-236.
- Firdaus. 2016. Efektivitas pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Matematika di SMA. *Jurnal Sainsmat, V*(1), 94-105.
- Firdaus. 2023. *Berpikir Kritis & Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone : Syahadah Creative Media (SCM).
- Firdaus, F., Aras, L., & Mahmud, R. 2024. Students' Critical Thinking Ability in Solving Geometry Problems. In 2 International Conference of Science and Technology in Elementry Education (ICSTEE 2023) (pp. 71-81). Atlantis Press nd
- Firmansyah, E., & Solihah, S. 2018. Motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT). *Jurnal PJME, 9* (2), 68-82.
- Gultom, D., I., Tioffany, T., Limbong, C., S., I., L., & Panjaitan, S., M. 2021. Studi literatur meningkatkan hasil belajar matematika dengan model kooperatif Tipe Teams Games Tournaments (TGT). *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied, 2*(2), 38-49.
- Kurniasih. (2017). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Lintas Nalar.
- Laila, D. W. 2018. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Berbantu Teknik Berhitung Jarimatika Terhadap Hasil Belajar matematika Kelas III. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ma'rufah, R. F. 2020. Model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT): pengaruh terhadap hasil belajar Tematik siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 8*(2), 163-169.
- Nurlini (2024) Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika SD Islam Al Falah Banjarmasin. Skripsi: Tarbiyah dan Keguruan. uin Antasari Banjarmasin
- OECD (2023), PISA 2022 Assessment and Analytical Framework, PISA, OECD Publishing, Paris.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.

PISA 2022 dan Pemulihan Pembelajaran di Indonesia. Kementerian Pendidikan, kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Rohmawati, A. 2015. Efektivitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 15-32.

Sari, A., dkk. (2023). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Jayapura: Angkasa Pelangi

Sukses, D. A. 2020. Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and development*, 8(2), 468-470.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.

Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya dalam Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI)*. Surabaya: Prenada Media.

Yanti, H. F., & Aslam, A. 2022. Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) terhadap hasil belajar Matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5124–5129.

Yuliana, D. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran NHT Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Dabin I Pangeran Diponegoro Ngaliyan Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

Yusuf, B., B. 2017. Konsep dan indikator pembelajaran efektif. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*. 1(2), 13-20..